

EFEKTIVITAS SMART PARENTING STYLE UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF REMAJA DALAM MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI

THE EFFECTIVENESS OF SMART PARENTING STYLE TO IMPROVE ADOLESCENT ASSERTIVE BEHAVIOR IN MAINTAINING REPRODUCTIVE HEALTH

Endang Triyanto

Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan
Universitas Jenderal Soedirman - Indonesia
Email: endang.triyanto@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Remaja merupakan kelompok usia yang rawan terhadap masalah kesehatan reproduksi. Resiko tersebut dapat dicegah dengan peningkatan perilaku asertif melalui *smart parenting style* yang terdiri dari *telling, selling, participating* dan *delegating*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tipe *smart parenting style* yang paling efektif dalam meningkatkan perilaku asertif remaja. **Metode:** Desain penelitian menggunakan *quasi experimental* dengan pendekatan *one group with pre and post test design*. Penelitian dimulai Maret-Mei 2022 di SMK X Purwokerto. Sampel diambil secara *purposive sampling* sebanyak 30 remaja setiap kelompok pada perlakuan tipe *telling, selling, participating* dan *delegating*. Data perilaku asertif sebelum dan setelah perlakuan dianalisis menggunakan uji *t dependent*. **Hasil:** Hasil analisis *smart parenting style* tipe *participating, delegating, telling, selling* terhadap perilaku asertif remaja secara berurutan memiliki nilai *p-value* 0,097; 0,187; 0,000; dan 0,000. Tipe *telling* mampu meningkatkan rerata perilaku asertif sebesar 15,6, sedangkan tipe *selling* jauh lebih tinggi yaitu mencapai 26,1. **Kesimpulan:** Tipe paling efektif untuk meningkatkan perilaku asertif remaja adalah *selling*.

Keywords: *Keluarga, kesehatan reproduksi, pola asuh, remaja, siswa*

ABSTRACT

Introduction: *Adolescents are an age group that is prone to reproductive health problems. This risk can be prevented by increasing assertive behavior through a smart parenting style consisting of telling, selling, participating and delegating. The purpose of this study was to determine the type of smart parenting style that was most effective in increasing adolescent assertive behavior. Method: The research design used a quasi-experimental approach with a one group approach with pre and post test design. The research started from March to May 2022 at SMK X Purwokerto. Samples were taken by purposive sampling as many as 30 teenagers in each group in the treatment of telling, selling, participating and delegating types. Assertive behavior data before and after treatment were analyzed using the dependent t test. Results: The results of the smart parenting style analysis of participating, delegating, telling, selling types on adolescent assertive behavior sequentially have a p-value of*

JURNAL

SKOLASTIK

KEPERAWATAN

VOL. 8, NO. 1
Januari-Juni 2022

ISSN: 2443 – 0935
E-ISSN 2443 - 16990

0.097; 0.187; 0.000; and 0.000. The telling type was able to increase the average assertive behavior by 15.6, while the selling type was much higher, reaching 26.1. **Conclusion:** The most effective type to increase adolescent assertive behavior is selling.

Keywords: Adolescent, family, parenting, reproductive health, students

PENDAHULUAN

Kelompok remaja merupakan kelompok usia yang rawan terjadinya kenakalan (Triyanto et al., 2019). Hal tersebut dapat terjadi jika seorang remaja tidak mampu melewati masa pubertas dengan baik. Masa pubertas merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa dan tercapai kematangan organ reproduksi (Mulati & Lestari, 2019). Saat remaja memasuki masa pubertas akan mengalami perubahan fisik cepat disertai perubahan emosional, kognitif, moral, psikologis, sosial. Dorongan seksual juga mulai berkembang pada masa remaja ini sebagai pengaruh hormonal. Secara fisik seperti orang dewasa, namun emosi remaja masih labil dan mencari jati diri (Triyanto et al., 2018). Keadaan ini mengakibatkan remaja sangat rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya. Remaja berusaha mencari tahu dan akan mencoba hal-hal yang dilakukan dewasa.

Remaja mengalami emosi yang bergejolak, sensitif, dan reaktif (Raharjo et al., 2020). Hal itulah yang menjadi penyebab konflik remaja dengan orang tua. Masa pubertas sebagai *social hunger* (kehausan sosial) yang ditandai dengan keinginan bergaul secara berlebihan (Aprilia, 2020; Sumargi & Firlita, 2020). Apabila temannya baik, maka baik pula pengaruhnya, namun apabila temannya buruk, maka remaja akan bertindak buruk. Kebanyakan remaja mengambil keputusan dalam situasi stress dan pelibatan emosi, sehingga

tidak sedikit dari mereka yang tidak pernah bisa menolak ajakan teman sebaya meskipun merugikan. Oleh karena itu, agar remaja terbebas dari pergaulan yang merugikan, diperlukan kemampuan remaja untuk berperilaku asertif.

Perilaku asertif merupakan perilaku yang memungkinkan manusia untuk tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain, sehingga mereka mampu mencapai tujuan, serta membentuk hubungan yang baik dengan orang lain (Vagos & Pereira, 2019). Perilaku asertif dapat dikembangkan melalui perlakuan terhadap keluarga (Nakhaee et al., 2017). Keluarga sebagai lingkungan utama remaja memegang peranan penting dalam membantu remaja pubertas mencapai perilaku asertif agar dapat terhindar dari pengaruh teman sebaya serta tekanan kelompok yang negatif dan dapat merugikan diri mereka sendiri. Dari tipe *telling*, *selling*, *participating* dan *delegating* belum diketahui mana yang paling efektif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan diketahui tipe yang paling efektif dalam meningkatkan perilaku asertif. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh *smart parenting style* yang paling efektif terhadap peningkatan perilaku asertif remaja.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini termasuk *quasi experimental* dengan pendekatan *one group with pre and post test design*. Penelitian dilaksanakan mulai bulan

Maret sampai dengan Mei 2022 di SMK X Purwokerto. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* sebanyak 30 siswa setiap kelompoknya. Kriteria inklusi adalah remaja usia 12-15 tahun, sehat jasmani dan rohani, telah mengalami mimpi basah bagi anak laki-laki, telah *menarche* bagi remaja perempuan dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusinya adalah keluarga single parent. Sampel remaja terdiri dari 4 kelompok dan setiap kelompok diberikan perlakuan *smart parenting style* tipe *telling*, *selling*, *participating* dan *delegating*. Mereka mendapatkan perlakuan *smart parenting style* selama 1 bulan. Perilaku asertif diukur sebelum dan setelah perlakuan *smart parenting style*. Data perilaku asertif sebelum dan setelah perlakuan dianalisis menggunakan uji *t dependent*.

HASIL

Tipe Participating

Berdasarkan Tabel 1, terlihat nilai *p-value* sebesar 0,097 yang berarti tidak terdapat pengaruh *parenting style* tipe *participating* terhadap perilaku asertif remaja.

Table 1. Perilaku Asertif dengan Perlakuan Tipe *Participating*

Perlakuan	N	Mean	<i>p value</i>
Sebelum	30	49,5	0,097
Setelah	30	49,8	

Tipe Delegating

Berdasarkan hasil penelitian ini yang tertulis pada Tabel 2 diperoleh data tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *parenting style* tipe *delegating* terhadap perilaku asertif remaja dengan nilai *p-value* 0,187.

Table 2. Perilaku Asertif dengan Perlakuan Tipe *Delegating*

Perlakuan	N	Mean	<i>p value</i>
Sebelum	30	42,8	0,187
Setelah	30	43,1	

Tipe Telling

Berdasarkan Tabel 3, perlakuan *parenting style* tipe *telling* terhadap perilaku asertif remaja diperoleh *p-value* 0,000 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Rerata perilaku asertif sebelum perlakuan adalah 49,5 (standar deviasi 5,1) meningkat menjadi 65,1 (standar deviasi 2,5) setelah perlakuan. Adapun skor perilaku asertif sebelum perlakuan memiliki nilai minimal 41 dan nilai maksimal 59. Skor ini meningkat setelah perlakuan menjadi nilai minimal 58 dan nilai maksimal 68.

Tabel 3. Perilaku Asertif dengan Perlakuan Tipe *Telling*

Perlakuan	N	Mean	<i>p value</i>
Sebelum	30	49,5	0,000
Setelah	30	65,1	

Tipe Selling

Berdasarkan hasil penelitian ini yang tertulis pada Tabel 4 diperoleh data terdapat pengaruh yang signifikan antara *parenting style* tipe *selling* terhadap peningkatan perilaku asertif remaja dengan *p value* 0,000. Rerata skor perilaku asertif sebelum perlakuan adalah 42,8 (standar deviasi 5,7) meningkat menjadi 68,9 (standar deviasi 2,5). Nilai minimal skor perilaku asertif sebelum perlakuan adalah 33 dan nilai maksimalnya 54. Sedangkan setelah perlakuan, nilai minimal skor perilaku asertif adalah 61 dan nilai maksimalnya mencapai 72. Angka 72 ini merupakan skor maksimal perilaku asertif. Jika dihitung selisih *mean* antara sebelum dan setelah

perlakuan *parenting style* menggunakan tipe *selling*, maka diperoleh angka 26,1.

Table 4. Perilaku Asertif dengan Perlakuan Tipe *Selling*

Perlakuan	N	Mean	p value
Sebelum	30	42,8	0,000
Setelah	30	68,9	

PEMBAHASAN

Tipe *participating*

Pada tipe *participating* orang tua banyak memberikan keinginan anak, namun ketegasan orangtua sangat rendah (Suárez-Relinque et al., 2019). Orang tua cenderung memanjakan anak. Sebagian besar peran ini dilakukan kepada anak tunggal atau anak ragil. Apabila dilihat dari peran ini lebih dominan dilakukan oleh ibunya. Remaja yang menjadi responden ditentukan dan dipilih yang memiliki catatan kenakalan atau masalah akademik di sekolah. Seluruh responden dilakukan pengukuran perilaku asertif sebelum dan setelah perlakuan *parenting style*.

Remaja dengan perilaku asertif rendah akan berusaha menyembunyikan perilaku *negative*-nya ke orang tua yang berarti dia belum memiliki kemampuan asertif terutama dalam kategori *open hearted* (Omura et al., 2017). Remaja cenderung berperilaku baik di rumah, namun perilaku *negative* banyak dilakukan dengan teman-temannya di luar rumah. Suatu kecenderungan umum apabila anak itu mempunyai mental suka dusta atau pembohong, dia akan suka atau sering melakukan tindakan yang menyimpang.

Keadaan yang lebih berbahaya apabila rendahnya perilaku asertif yang

didominasi oleh rendahnya *persistent* (Reed & Saunders, 2020). Kondisi ini remaja akan sangat mudah terjerumus dalam kenakalan remaja akibat pengaruh *negative* teman, karena ia tidak mampu menolak ajakan temannya meskipun hal itu adalah kejahatan. Kebanyakan remaja mengambil keputusan dalam situasi stress dan pelibatan emosi, sehingga tidak sedikit dari mereka yang tidak pernah bisa menolak ajakan teman sebayanya meskipun merugikan remaja. Oleh karena itu, dalam rangka menghindarkan remaja dari pergaulan yang merugikan dan meningkatkan kemampuan mengendalikan emosi, diperlukan kemampuan remaja untuk berperilaku asertif.

Tipe *Delegating*

Dalam tipe *delegating*, orangtua yang *directive* dan *supportive*-nya sama-sama rendah (Moreno-Ruiz et al., 2018). Jika dilihat dari karakter orang tua, tipe *delegating* ini cenderung dilakukan oleh orang tua dengan pendidikan rendah dan kedua orang tua yang super sibuk. Pada sebagian orang tua dengan pendidikan rendah memiliki mata pencaharian tidak tetap. Mereka kebanyakan tinggal di desa terutama dari kecamatan Baturaden. Pendidikan rendah menjadi penghambat keberhasilan transfer pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Sebagian yang lain diperankan oleh kedua orang tua yang berprofesi bisnis. Keduanya sering keluar kota, pertemuan dengan anak remajanya hampir sangat minimal.

Tipe *delegating* ini tidak berpengaruh terhadap perubahan perilaku asertif karena remaja merasakan tidak adanya kehadiran orang tua disisinya. Sikap acuh orang tua menjadi kesempatan baginya untuk banyak bergaul dengan teman-temannya.

Remaja ingin diperhatikan, orang tua dapat berperan sebagai sahabat, memberikan kasih sayang, dipahami, diberitahu dan dicukupi kebutuhannya.

Dalam rangka pembentukan perilaku, remaja mengharapkan agar orangtua menggunakan cara diarahkan, dikontrol dan diberi contoh (Triyanto et al., 2020). Cara diarahkan dan diberi contoh merupakan wujud dari pola asuh demokratis. Orangtua sebaiknya tidak menyelesaikan masalah dengan cara menginterogasi atau mendoktrin, karena hal ini akan membuat remaja tersebut semakin takut.

Remaja yang diberi kesempatan untuk mempertanggung-jawabkan perbuatan mereka dengan mengarahkan dan member contoh akan merasa bahwa dirinya diberikan kepercayaan oleh orang tuanya (Katz et al., 2019). Mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih berhati-hati dan mampu bertanggung-jawab. Rasa tanggung jawab ini yang dibutuhkan sebagai dasar pembentukan perilaku positif pada remaja. Bimbingan orang tua sangat dibutuhkan remaja sebagai acuan remaja dalam berperilaku (Neel et al., 2018).

Konsistensi orangtua dalam menerapkan disiplin dan menanamkan nilai-nilai kepada remaja akan menjadi panutan bagi remaja untuk dapat mengembangkan perilaku positif. Perilaku ketidakpatuhan anak remaja disebabkan oleh ketidak konsistensi pola asuh orang tua itu sendiri yang diwujudkan dalam aturan keluarga.

Tipe Telling

Tipe *telling* sangat dipengaruhi oleh tipikal orang tua dan banyak diperankan oleh seorang ayah (Suárez-Relinque et al., 2019). Tipe ini, orang tua lebih banyak memerintah,

namun dukungan untuk melaksanakan perintah tersebut masih rendah. Tipe ini cocok diterapkan kepada remaja laki-laki yang kebanyakan “bandel” diberikan nasehat.

Pada beberapa remaja adakalanya perlu dilakukan ketegasan dalam memberikan perintah terutama pada remaja laki-laki. Perintah yang baik akan mudah diikuti oleh siswa remaja (Sumargi & Firlita, 2020). Orang tua dapat memberikan perintah yang disertai konsekuensi dari tindakan yang diambil anaknya. Dalam hal ini sebaiknya diterapkan *reward and punishment*. *Reward* ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada anak agar melakukan perintah orang tua.

Tipe Selling

Tipe *selling* merupakan perilaku orangtua yang *directive* dan *supportive*-nya sama-sama tinggi. Ketika orangtua memberikan perintah kepada anak mereka disertai perilaku komunikasi dua arah dan memberikan dukungan (Vagos & Pereira, 2019). Peningkatan rerata perilaku asertif remaja ini sebagai pengaruh perlakuan *parenting style* tipe *selling* dari orang tua. Peningkatan asertif lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan tipe *telling* yang hanya mencapai 15.

Remaja lebih menyukai dan melaksanakan perintah orang tua dengan diberikan perlakuan tipe *selling*. Tipe *selling* lebih cocok dilakukan pada kelompok remaja yang mudah diberikan nasehat atau perintah (Vanderlip et al., 2017; Widman et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa *support* atau dukungan orang tua pada tipe *selling* sangat diperlukan anak remaja dalam melaksanakan perintah orang tua.

Dukungan keluarga yang diharapkan remaja selama menjalani masa pubertas yaitu ingin diperhatikan, keinginan agar orang tua dapat berperan sebagai sahabat, memberikan kasih sayang, dipahami, diberitahu dan dicukupi kebutuhannya (Triyanto et al., 2020). Orang tua sering disibukan dengan karir dan bisnis yang mengakibatkan kasih sayang terhadap anak menjadi rendah (Suárez-Relinque et al., 2019).

Orang tua yang lebih mementingkan karier dari pada perhatian kepada anaknya akan menyebabkan munculnya perilaku menyimpang. Kasus kenakalan remaja yang muncul pada keluarga kaya bukan karena kurangnya kebutuhan materi melainkan karena kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anaknya. Perkembangan teknologi komunikasi dan hiburan yang mempercepat arus budaya asing yang masuk akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku anak menjadi kurang baik. Remaja belum siap mental dan akhlaknya, atau wawasan agama masih rendah akan mudah berbuat hal-hal yang menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku (LEVANI et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *smart parenting style* tipe *telling* dan *selling* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan perilaku asertif remaja. Namun, tidak ada pengaruh yang signifikan pada perlakuan tipe *participating* dan *delegating* terhadap perilaku asertif remaja. Dari keempat tipe yang paling efektif untuk meningkatkan perilaku asertif remaja adalah tipe *selling*. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah dalam

meningkatkan kesehatan reproduksi remaja dapat dilakukan dengan optimalisasi perilaku asertif melalui perlakuan *smart parenting style* tipe *selling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, E. N. (2020). Penerapan Tugas Perkembangan Keluarga sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Seks dan Kehamilan Remaja. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(2), 179–192. <https://doi.org/10.37287/jppp.v2i2.105>
- Katz, I., Lemish, D., Cohen, R., & Arden, A. (2019). When parents are inconsistent: Parenting style and adolescents' involvement in cyberbullying. *Journal of Adolescence*, 74(January), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2019.04.006>
- Levani, Y., Hakam, M. T., & Utama, M. R. (2020). Potensi Adiksi Penggunaan Internet pada Remaja Indonesia di Periode Awal Pandemi Covid 19. *Hang Tuah Medical Journal*, 17(2), 102. <https://doi.org/10.30649/htmj.v17i2.437>
- Moreno-Ruiz, D., Estévez, E., Jiménez, T. I., & Murgui, S. (2018). Parenting style and reactive and proactive adolescent violence: evidence from Spain. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/ijerph15122634>
- Mulati, D., & Lestari, D. I. (2019). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman

- Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 24–34.
- Nakhaee, S., Vagharseyyedin, S. A., Afkar, E., & Salmani Mood, M. (2017). The Relationship of Family Communication Pattern with Adolescents' Assertiveness. *Modern Care Journal*, 14(4). <https://doi.org/10.5812/modernc.66696>
- , M. L. M., Stark, A. R., & Maitre, N. L. (2018). Parenting style impacts cognitive and behavioural outcomes of former preterm infants: A systematic review. *Child: Care, Health and Development*, 44(4), 507–515. <https://doi.org/10.1111/cch.12561>
- Omura, M., Maguire, J., Levett-Jones, T., & Stone, T. E. (2017). The effectiveness of assertiveness communication training programs for healthcare professionals and students: A systematic review. *International Journal of Nursing Studies*, 76(August), 120–128. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2017.09.001>
- Raharjo, A., Indrawan, & Rabbani, P. (2020). Penerapan hasil sosialisasi untuk mengatasi kenakalan remaja dalam kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(3), 212–217.
- Reed, P., & Saunders, J. (2020). Sex differences in online assertive self-presentation strategies. *Personality and Individual Differences*, 166(May), 110214. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110214>
- Suárez-Relinque, C., Arroyo, G. del M., León-Moreno, C., & Jerónimo, J. E. C. (2019). Child-to-parent violence: which parenting style is more protective? A study with spanish adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph16081320>
- Sumargi, A., & Firlita, S. (2020). Pengasuhan berbasis kekuatan (strength-based parenting) sebagai prediktor harga diri remaja. *Jurnal Sains Psikologi*, 26(1), 38.
- Triyanto, E., Iskandar, A., Rahayu, E., Setiyani, R., & Lita Heni Kusumawardani Koernia Nanda Pratama. (2020). Risk Behavior of Reproduction Health Among Adolescents: Case Study in Banyumas. *1st International Symposium on Health Sciences*, 1(1), 1689–1699.
- Triyanto, E., Prabandari, Y. S., Y, K. W., & Werdati, S. (2018). Studi Kualitatif : Identifikasi Faktor-Faktor Risiko dan Proteksi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII, November*, 132–142.
- Triyanto, E., Prabandari, Y. S., Yuniarti, K. W., & Werdati, S. (2019). Faktor-Faktor Multisistem Yang Memengaruhi Perilaku Seksual Remaja. *Journal of Ners Community*, 10(02), 197–210.
- Vagos, P., & Pereira, A. (2019). Towards a Cognitive-Behavioral Understanding of Assertiveness:

Effects of Cognition and Distress on Different Expressions of Assertive Behavior. *Journal of Rational - Emotive and Cognitive - Behavior Therapy*, 37(2), 133–148.
<https://doi.org/10.1007/s10942-018-0296-4>

Vanderlip, E. R., Henwood, B. F., Hrouda, D. R., Meyer, P. S., Monroe-DeVita, M., Studer, L. M., Schweikhard, A. J., & Moser, L. L. (2017). Systematic literature review of general health care interventions within programs of assertive community treatment. *Psychiatric Services*, 68(3), 218–224.
<https://doi.org/10.1176/appi.ps.201600100>

Widman, L., Golin, C. E., Kamke, K., Burnette, J. L., & Prinstein, M. J. (2018). Sexual assertiveness skills and sexual decision-making in adolescent girls: Randomized controlled trial of an online program. *American Journal of Public Health*, 108(1), 96–102.
<https://doi.org/10.2105/AJPH.2017.304106>